

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memahami sebuah fenomena secara apa adanya (khususnya dari perspektif subjek) yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁵² Pendapat lain mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan.⁵³

Penelitian ini dirancang untuk sebuah studi kasus, menurut *Crabtree & Miller* sebagaimana dikutip Ahmadi yaitu eksaminasi sebagian besar atau seluruh aspek-aspek potensial dari unit atau kasus khusus yang dibatasi secara jelas.⁵⁴ Maka studi kasus ini bersifat holistic dan seperti kehidupan. Dalam kaitan ini peneliti menyajikan sebuah gambaran yang dapat dipercaya bagi para partisipan sebenarnya di dalam suatu latar tertentu.

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah desa Kebonsari, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Sebuah desa yang terletak di sebelah selatan kota kecamatan Kademangan ± berjarak 3.5 km dari kota kecamatan, sedangkan dari kota

⁵² David Hizkia Tobing, *et.all.*, *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Denpasar: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016), hal. 8.

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Buku Elektronik), hal. 25.

⁵⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 69.

Kabupaten Blitar berjarak 20 km. Desa ini terdiri dari empat dusun yaitu dusun Gentungan, dusun Pakel, dusun Krajan dan dusun Ringin Rejo. Akses komunikasi atau hubungan ke wilayah kota kecamatan atau kabupaten relatif mudah karena jalur transportasinya sudah cukup baik.

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 01 juli 2019 sampai dengan tanggal 30 agustus 2019 dengan menekankan pada aspek keterlibatan peneliti di lapangan. Maka sebagai instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁵⁵ Oleh karena itu dalam pencarian data peneliti harus terlibat langsung di lapangan. Maka, sebelum peneliti memasuki lapangan, terlebih dahulu peneliti harus menyiapkan diri agar kunjungan peneliti terhadap subjek penelitian tidak mengecewakan sehingga peneliti dapat memperoleh data dengan baik dan mudah. Beberapa sikap peneliti yang sangat diperhatikan dalam kunjungan lapangan antara lain:

1. Sikap; dalam kaitan ini peneliti harus bersikap yang bersahaja, luwes, sederhana, ramah, dan berusaha tampil sebaik mungkin dengan memperhatikan perilaku, sikap, gerak-gerik serta cara berbahasa yang sopan. Selain itu peneliti juga berusaha menyesuaikan dengan adat kebiasaan, tata cara dan kultur pergaulan subjek, sehingga subjek tidak merasa sedang diinterogasi.
2. Pengamatan terlibat; dalam upaya pengumpulan data, peneliti berusaha membina komunikasi yang baik dengan informan agar peneliti dapat mengetahui keseharian informan maupun ekspresi pada saat wawancara.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15.

3. Untuk menjaga beban psikologis subjek penelitian, Peneliti melakukan penyamaran terkait nama atau identitas dari informan yang berhubungan langsung terhadap subjek dengan menggunakan nama samaran, ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan.

G. Data dan Sumber Data

Pengertian data menurut kamus ialah keterangan yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁵⁶ Dalam riset atau penelitian, istilah data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁵⁷ Untuk fakta berarti data bersifat kualitatif dan untuk angka berarti data bersifat kuantitatif.

Penelitian ini sesuai dengan pendekatannya, berarti mengumpulkan data yang bersifat kualitatif ialah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pernyataan atau berupa kata-kata.⁵⁸ Pada penelitian terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.⁵⁹ Data primer penelitian terutama berkait permasalahan yang dikaji adalah pernyataan sumber/informan tentang subjek penelitian, dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder ialah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak

⁵⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus...*, hal. 187.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) hal. 91.

⁵⁸ Riduwan, *Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 5.

⁵⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 205.

berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.⁶⁰ Dalam penelitian ini data sekundernya terutama berkait dengan data tentang keadaan lingkungan lokasi penelitian.

H. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menggali data dari lapangan merupakan tugas utama sebuah penelitian, oleh karena itu karena data-data itu menempel pada subjek penelitian berupa informan maka untuk mengumpulkannya harus dengan teknik tertentu. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang representatif maka peneliti tidak akan memperoleh data yang tepat. Dalam penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat cara yaitu: Observasi, wawancara, dan Dokumentasi.⁶¹

1. Teknik Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khusus jika diperbandingkan dengan teknik yang lainnya. Hal ini karena teknik observasi ini bisa dilakukan dengan cara berkomunikasi dan sekaligus juga bisa dilakukan dengan pengamatan terhadap benda-benda mati yang lainnya.

Ada banyak jenis observasi, namun penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Sugiyono, *Metode ...*, hal. 309.

oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁶² Observasi adalah pengamatan dengan sifat langsung terlibat dengan informan. Pada observasi terjadi interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subjek yang diteliti dalam penelitian.

Tabel 3.1

Instrumen Observasi

No	Aspek Diamati	Keadaan		
		B	AB	KB
	Penyesuaian dalam Lingkungan Keluarga			
1	Hubungan/komunikasi Subjek dengan orang tua			
2	Hubungan/komunikasi subjek dengan saudaranya			
3	Performan wajah saat komunikasi dengan keluarga			
4	Nada bicara dengan keluarga			
5	Volume bicara dengan orang tua			
6	Volume bicara dengan saudara dalam keluarganya			
	Penyesuaian dalam lingkungan sosial masyarakat			
7	Hubungan/komunikasi subjek dengan tetangga			
8	Performan wajah saat komunikasi			
9	Reaksi saat ditanya orang lain			
10	Nada bicara dengan orang lain			
11	Sikap bicara dengan orang lain			

Keterangan

- B : Baik
- AB : Agak Baik
- KB : Kurang Baik

2. Teknik Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

Penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga saat peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden. Wawancara sangat berguna dalam menemukan data apabila tidak ditemukan dalam observasi.

⁶² *Ibid.*, hal. 204.

Sehubungan dengan instrumen yang digunakan dalam interview ada dua jenis, yaitu: pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tak terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai checklist. Fungsi dari wawancara ini adalah 1) memberikan pedoman tentang apa-apa yang akan ditanyakan. 2) mengantisipasi akan kemungkinan lupa terhadap pokok-pokok yang akan ditanyakan. 3) agar wawancara dapat efektif dan efisien. Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat bagian-bagian utama saja sedangkan untuk pendalamannya mengalir sesuai keadaan saat wawancara.

Adapun peralatan yang diperlukan dalam melakukan tahapan wawancara adalah buku catatan dan kamera *handphone*. Setelah melakukan semua tahapan wawancara selanjutnya dicatat dengan peralatan wawancara yang ada, pencatatan dengan angka dan pencatatan dengan kode.

Setelah semua langkah dilalui, langkah selanjutnya adalah mencatat hasil wawancara, dalam mencatat data harus mencari data yang diperlukan dan sesuai dengan penelitian yang diinginkan. Hubungan antar data harus dikonstruksikan agar memperoleh data yang baik.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen berbentuk tulisan: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi.

Tabel 3.2

Instrumen Dokumentasi

No	Aspek yang Digali
1	Peta Desa/Letak geografis
2	Data kasus di Desa (sesuai kajian)
3	Data pendukung kondisi desa Kebonsari Kademangan

I. Keabsahan Data

Sebelum data penelitian dikemukakan dalam bentuk laporan penelitian, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan keabsahannya. Artinya bagaimana kredibilitas data itu, validitasnya, representatif atau tidak untuk dikemukakan dalam sebuah laporan penelitian.

Peneliti berusaha mengumpulkan data dari lapangan sebanyak-banyaknya untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian ini. Maka untuk memperoleh data yang mempunyai nilai keabsahan dan validitas kuat, maka usaha-usaha yang dilakukan antara lain:

1. Perpanjangan kehadiran; peneliti berupaya memperpanjang masa observasi dan wawancara guna memperoleh data yang valid dari informan dan atau lokasi penelitian dengan menambahkan yang kurang, menyesuaikan bagi yang belum sesuai dan meningkatkan variasi dan validitasnya.
2. Triangulasi; peneliti berusaha mengkaji data melalui beberapa sumber dan metode serta peneliti mengadakan pengecekan dengan teori yang dikemukakan para ahli.
3. Pemeriksaan sejawat; peneliti berusaha menguji validitas data melalui diskusi dengan beberapa teman terutama teman peneliti satu jurusan, maka apabila

belum ditemukan jawabannya peneliti mengadakan diskusi dengan pembimbing untuk memberikan bantuan pemecahan masalah.

J. Analisis Data

Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa. Analisa data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁶³

Sesuai dengan pengertian tersebut di atas, terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan baik yang berupa hasil observasi maupun wawancara, selanjutnya disusun sedemikian rupa sehingga bisa menjadi bahan bacaan yang bisa dipelajari, dipahami maknanya, dan bisa diambil kesimpulan.

⁶³Sugiyono, *Metode....*, hal. 334.